

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mengungkap dan memahami secara mendalam dinamika beban kerja yang dialami oleh karyawan dalam Divisi *Project Officer* di PT Drupadi Artha Mulia Nusantara, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas karakteristik permasalahan yang bersifat kompleks, kontekstual, dan belum banyak dieksplorasi secara ilmiah di dalam perusahaan *event organizer*. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk menggali makna, pengalaman subjektif, dan persepsi individu terkait beban kerja yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.

Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana penulis berperan sebagai instrumen kunci. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami suatu fenomena dari sudut pandang partisipan secara menyeluruh dan mendalam. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah beban kerja pada divisi *Project Officer*, yang memiliki beban tanggung jawab tinggi dan tuntutan *multitasking* di lingkungan kerja yang dinamis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan hasil wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi internal perusahaan yang relevan. Pendekatan ini memperkuat keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian karena informasi diperoleh dari berbagai sumber dan metode.

Lebih lanjut, Kotler & Keller (2006) menjelaskan bahwa penelitian eksploratif merupakan pendekatan yang digunakan ketika penulis ingin memahami isu atau fenomena yang belum dipahami secara utuh atau belum tersedia cukup data empiris yang dapat dijadikan rujukan utama. Dalam konteks ini, beban kerja *Project Officer* merupakan topik yang memiliki karakteristik spesifik tergantung pada sistem organisasi, budaya kerja, serta pola manajemen proyek di masing-masing perusahaan. Oleh sebab itu, eksplorasi melalui studi kualitatif menjadi penting agar hasilnya benar-benar mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

Sebagai posisi kunci dalam perusahaan *event organizer*, *Project Officer* bertugas untuk merancang, mengoordinasikan, hingga mengeksekusi rangkaian acara dengan target yang spesifik, jadwal yang ketat, serta kolaborasi lintas departemen yang intens. Tuntutan inilah yang berpotensi menyebabkan beban kerja tinggi, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi strategis karena dapat menggali pengalaman langsung dari para karyawan, termasuk tantangan-tantangan pekerjaan, tekanan waktu, serta kontrol mereka terhadap keputusan kerja yang menjadi elemen penting dalam teori *Job Demand-Control Model* yang dikembangkan oleh Karasek (1979).

Teori Karasek menjelaskan bahwa beban kerja (*Job Demand*) yang tinggi akan berdampak pada stres kerja apabila tidak diimbangi dengan kendali atas pekerjaan (*job control*) yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya ingin mengidentifikasi besar kecilnya beban kerja, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana karyawan memaknai dan menyikapi

beban tersebut dalam konteks pekerjaan mereka sehari-hari. Pendekatan ini penting karena, menurut Raco (2010), realita di tempat kerja tidak dapat dipahami hanya dari data kuantitatif atau asumsi teoritis, melainkan perlu ditelusuri melalui pendekatan yang menjunjung tinggi pemahaman subjektif, kontekstual, dan naturalistik.

Dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif, penulis diharapkan dapat menyusun gambaran utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja *Project Officer*, baik dari sisi volume pekerjaan, tekanan waktu, maupun aspek psikososial di lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mencegah kelelahan kerja berlebihan, serta mendorong keseimbangan antara tuntutan kerja dan kendali kerja di dalam perusahaan *event organizer* seperti PT Drupadi Artha Mulia Nusantara.

Sebagai kelanjutan dari pendekatan eksploratif yang digunakan dalam penelitian ini, penting untuk menekankan bahwa metode kualitatif tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap kompleksitas beban kerja, tetapi juga membuka ruang untuk mendalami interaksi sosial, relasi antarindividu, serta dinamika kerja tim yang menjadi bagian integral dari aktivitas sehari-hari *Project Officer*. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penulis memperoleh informasi yang lebih kaya dan bernuansa, termasuk mengenai bagaimana persepsi terhadap tekanan kerja terbentuk dan berkembang dalam konteks sosial budaya kerja perusahaan.

Selain itu, penggunaan wawancara mendalam sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data memberikan kesempatan bagi informan untuk menyampaikan pengalaman secara terbuka dan reflektif. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif, yakni berupaya memahami pengalaman subjektif individu tanpa intervensi atau prasangka dari luar. Dalam penelitian ini, setiap narasumber yang berasal dari Divisi *Project Officer* diposisikan sebagai pihak yang memiliki otoritas atas pengalaman mereka sendiri. Proses ini tidak hanya menghasilkan data yang autentik dan kontekstual, tetapi juga memungkinkan penulis untuk menangkap dinamika emosional, motivasi pribadi, serta cara individu menghadapi tantangan pekerjaan dalam kondisi tekanan tinggi.

Lebih jauh lagi, hasil dari pendekatan kualitatif ini diolah melalui proses analisis tematik yang memungkinkan penulis mengidentifikasi pola-pola pemaknaan dari pengalaman para *Project Officer*. Temuan-temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan kerangka teori *Job Demand-Control* (Karasek) dan diperluas dengan konsep dukungan sosial dalam model *Job Demand-Control-Support*, guna memahami bagaimana kombinasi antara tuntutan pekerjaan, kontrol terhadap pekerjaan, dan dukungan sosial memengaruhi kondisi kerja serta kesehatan psikologis individu. Analisis ini memberikan pemahaman yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, sehingga mampu memberikan penjelasan mendalam mengenai sebab-akibat dari beban kerja yang tinggi terhadap kesejahteraan karyawan.

Sebagai konsekuensinya, pendekatan eksploratif ini juga mengarah pada formulasi rekomendasi yang lebih kontekstual dan aplikatif, karena disusun berdasarkan pengalaman nyata di lapangan. Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang cenderung menggeneralisasi, pendekatan kualitatif mampu menangkap nuansa lokal, budaya organisasi, serta praktik manajerial yang bersifat spesifik di lingkungan DAMN! Inc. Hal ini sangat penting dalam industri kreatif dan *event organizer*, yang memiliki ritme kerja tidak menentu dan sering kali bergantung pada proyek jangka pendek dengan tenggat waktu yang ketat.

Terakhir, metode ini juga memberi ruang bagi peran reflektif penulis dalam memahami fenomena. Dalam konteks ini, keterlibatan langsung di lapangan memungkinkan penulis untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan informan, sehingga mempermudah proses eksplorasi data sensitif seperti stres kerja, konflik peran, dan ketidakseimbangan waktu kerja. Interaksi yang terbuka ini tidak hanya meningkatkan kualitas data, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan lahirnya *insight-insight* baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Oleh sebab itu, pendekatan eksploratif kualitatif dipandang paling relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini secara mendalam, akurat, dan bermakna.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, konsep populasi tidak diaplikasikan sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasi hasil studi ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, melainkan untuk memahami secara mendalam realitas

sosial yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Oleh karena itu, sasaran utama dalam penelitian ini bukanlah populasi dalam arti statistik, tetapi individu-individu yang terlibat langsung dalam situasi sosial yang menjadi fokus kajian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada kedalaman informasi yang diperoleh dari kasus-kasus spesifik yang relevan, bukan pada keterwakilan secara kuantitatif.

1. Partisipan

Dalam konteks penelitian ini, individu-individu yang dijadikan sebagai sumber data lebih tepat disebut sebagai partisipan atau narasumber daripada responden. Partisipan dipilih karena mereka memiliki keterlibatan langsung serta pengalaman aktual dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari Divisi *Project Officer* di PT Drupadi Artha Mulia Nusantara. Mereka juga dianggap mampu merefleksikan dan mengartikulasikan dinamika beban kerja yang mereka alami, baik dalam hal tuntutan pekerjaan, tekanan waktu, hingga kendali terhadap keputusan kerja mereka. Menurut Raco (2010), partisipan adalah orang-orang yang berada di dalam atau dekat dengan peristiwa sosial yang diteliti, serta bersedia membagikan informasi melalui wawancara mendalam.

Teknik penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yakni metode pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam *purposive sampling*, penulis secara

sadar memilih individu yang dinilai paling relevan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman kerja, peran dalam organisasi, serta intensitas keterlibatan dalam proyek-proyek perusahaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang kaya, mendalam, dan kontekstual terkait beban kerja dalam divisi yang diteliti.

Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara mutlak, namun didasarkan pada prinsip kejenuhan data (data saturation), yakni ketika informasi yang diperoleh dari partisipan mulai menunjukkan pengulangan dan tidak ada lagi temuan baru yang muncul. Umumnya, studi kualitatif melibatkan antara 10 hingga 15 dengan kriteria yang berbeda, tetapi jumlah ini bersifat fleksibel dan bisa bertambah sesuai kebutuhan data di lapangan.

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dipilih dari berbagai posisi strategis yang terkait langsung dengan tugas dan fungsi *Project Officer*, antara lain:

1. Koordinator *Project Officer*, yaitu individu yang bertanggung jawab atas distribusi tugas dan pengawasan pelaksanaan proyek, serta memahami beban kerja tim secara keseluruhan.
2. Staf *Project Officer*, sebagai pelaksana teknis yang menjalankan tugas-tugas inti seperti perencanaan *event*, eksekusi proyek, hingga pelaporan akhir, sehingga mengalami langsung tekanan dan beban kerja harian.

3. Rekan kerja lintas divisi, seperti dari divisi desain, produksi, dan pemasaran, yang sering berkoordinasi dengan *Project Officer* dan bisa memberikan perspektif mengenai intensitas kolaborasi dan beban koordinatif.
4. HRD (*Human Resource Development*), yang dapat memberikan informasi mengenai sistem kerja, kebijakan penugasan proyek, dan evaluasi kinerja yang memengaruhi persepsi beban kerja karyawan. Dengan melibatkan partisipan dari berbagai sudut pandang tersebut, penelitian ini diharapkan mampu membangun pemahaman yang komprehensif mengenai beban kerja dalam divisi *Project Officer*, termasuk faktor-faktor penyebab, dampaknya terhadap performa kerja, serta kemungkinan solusi untuk meningkatkan efektivitas kerja dalam konteks perusahaan *event organizer* seperti PT Drupadi Artha Mulia Nusantara.

2. Tempat

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pengumpulan data oleh penulis dalam studi ini adalah perusahaan PT Drupadi Artha Mulia Nusantara (DAMN Inc). Perusahaan tersebut memiliki kantor yang beralamat di The Boulevard UG-B2, Jalan Fachrudin Raya nomor 5, Tanah Abang, Jakarta Pusat, 10250, DKI Jakarta, Indonesia. Pemilihan DAMN Inc sebagai lokasi penelitian bukanlah tanpa alasan, melainkan didasarkan atas pertimbangan strategis dan kesesuaian topik dengan konteks kerja di perusahaan tersebut.

Dengan memilih lokasi ini, penulis berharap dapat menggali informasi secara langsung dari lingkungan kerja yang relevan, serta memperoleh pemahaman kontekstual mengenai bagaimana beban kerja dialami dan dikelola oleh individu-individu yang bekerja di divisi tersebut. Selain itu, keberadaan perusahaan ini di kawasan pusat ibu kota juga menjadi keuntungan tersendiri karena memungkinkan penulis untuk mengakses sumber daya manusia dan data yang dibutuhkan secara lebih optimal. Penelitian yang dilaksanakan di lokasi tersebut dilakukan melalui pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai bagian dari metode pendekatan kualitatif, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar berasal dari pengalaman nyata partisipan yang bekerja dalam struktur organisasi perusahaan tersebut.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi penulis untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai fenomena sosial yang diteliti. Pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan mempertimbangkan jenis informasi yang dibutuhkan, kondisi lapangan, ketersediaan waktu, serta kedekatan antara penulis dan partisipan. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ditentukan secara fleksibel dan kontekstual, dengan prinsip bahwa data yang dikumpulkan harus mampu menjawab fokus masalah penelitian dan mendukung keabsahan temuan secara mendalam. Dalam konteks penelitian

ini, penulis menggunakan tiga teknik utama: wawancara terstruktur, analisis dokumen atau arsip, dan observasi langsung.

1. Wawancara terstruktur

dipilih sebagai teknik utama dalam mengumpulkan data primer karena memberikan ruang bagi penulis untuk menggali informasi secara langsung dari partisipan yang terlibat dalam aktivitas kerja di Divisi *Project Officer*. Wawancara jenis ini dilakukan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelumnya, sehingga arah pembicaraan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Moelong (2017), wawancara merupakan metode komunikasi langsung antara penulis dan informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai latar belakang, pemahaman, dan persepsi mereka terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, penulis berinteraksi secara tatap muka dengan koordinator *Project Officer*, staff *Project Officer* dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh gambaran konkret tentang beban kerja yang mereka hadapi, mulai dari aspek kuantitas tugas, tekanan waktu, hingga kontrol dalam pengambilan keputusan kerja. Penggunaan pedoman wawancara dalam bentuk kuesioner terbuka akan memudahkan proses perekaman data dan menjaga konsistensi jawaban antarpartisipan.

2. Studi Dokumentasi (Analisis Arsip)

Selain data primer dari wawancara, penulis juga memanfaatkan dokumen dan arsip perusahaan sebagai sumber data sekunder yang mendukung keakuratan informasi yang dikumpulkan. Studi

dokumentasi dilakukan dengan menganalisis catatan internal perusahaan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab *Project Officer*, struktur pembagian kerja, jadwal proyek, laporan kegiatan, serta kebijakan manajemen sumber daya manusia. Bowen (2009) menyebutkan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif berperan sebagai jejak artefaktual yang memberikan data tekstual atau visual mengenai konteks sosial dan budaya suatu organisasi. Melalui analisis dokumen, penulis dapat memahami pola kerja yang terjadi secara aktual di dalam organisasi serta melihat sejauh mana struktur pekerjaan dan ekspektasi manajerial memengaruhi beban kerja yang diterima oleh karyawan.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses krusial yang berfungsi untuk mengolah, menafsirkan, dan menyusun secara sistematis berbagai data yang diperoleh di lapangan menjadi bentuk informasi yang bermakna. Tujuannya bukan hanya untuk mengorganisasi data semata, tetapi juga untuk menggali makna tersembunyi, menemukan pola, tema, dan hubungan antar kategori, sehingga penulis mampu menghasilkan temuan yang autentik dan sesuai dengan realitas yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, proses analisis diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana beban kerja dialami, dimaknai, dan dihadapi oleh para *Project Officer* di lingkungan kerja mereka yang dinamis.

Menurut Raco (2010), analisis data kualitatif tidak hanya sekadar menyusun data dalam bentuk naratif, tetapi juga mencakup upaya reflektif

untuk menafsirkan realitas sosial yang tertangkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian kualitatif tidak selalu berbentuk angka, melainkan berupa pemahaman baru (*insight*), konsep, dan gagasan yang berkembang dari interaksi antara data dan pemikiran peneliti. Oleh karena itu, proses analisis dilakukan secara iteratif dan berulang, hingga data dianggap telah mencapai kejenuhan dan mampu menjawab fokus masalah secara utuh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data Miles & Huberman (1984), yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan ini dijalankan secara simultan dan saling memengaruhi satu sama lain sepanjang proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis, di mana penulis melakukan seleksi dan penyederhanaan terhadap data mentah yang diperoleh dari wawancara dengan *Project Officer*, hasil observasi kegiatan kerja, serta dokumen internal perusahaan. Proses ini dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, dan membuang bagian data yang dianggap tidak terkait langsung dengan fokus penelitian. Menurut Miles & Huberman (1984), reduksi data tidak hanya terjadi sekali, tetapi berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data dan analisis berlangsung. Dalam penelitian ini, data direduksi berdasarkan

kategori utama dalam teori *Job Demand-Control*, seperti tekanan kerja, volume tugas, kendali kerja, serta interaksi sosial di lingkungan proyek.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun data yang telah dipilah tersebut ke dalam bentuk penyajian visual maupun naratif agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data dapat berupa tabel kategorisasi tema, kutipan wawancara, atau bagan tematik yang menggambarkan hubungan antar variabel. Penyusunan ini bertujuan agar penulis dapat melihat keterkaitan antar unsur, seperti hubungan antara beban kerja tinggi dan rendahnya otonomi, atau hubungan antara tekanan waktu dengan kelelahan kerja. Dengan tampilan data yang sistematis, penulis dapat lebih mudah mengembangkan interpretasi dan menelusuri kedalaman makna dari informasi yang diperoleh.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah menyusun kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah disajikan, serta melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut konsisten dengan data di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat tematik, bukan statistik, dan ditarik berdasarkan temuan yang berulang, pola yang muncul, serta *insight* yang diperoleh dari interaksi intensif dengan data dan partisipan. Verifikasi dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data lapangan, merefleksikan kembali hasil wawancara, dan menggunakan triangulasi

sumber agar kesimpulan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, kesimpulan dirumuskan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana beban kerja terbentuk, apa saja faktor pemicunya, serta bagaimana *Project Officer* merespons dan mengelolanya dalam keseharian kerja.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan kredibilitas data menjadi aspek yang sangat penting agar temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data tersebut adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pengumpulan dan pengujian data dengan cara menggabungkan beberapa sumber dan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat memadukan dari berbagai pendekatan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga penulis tidak hanya bergantung pada satu jenis data atau satu sumber informasi saja. Teknik ini bertujuan untuk mengecek konsistensi informasi yang diperoleh serta memperkuat temuan yang muncul selama proses penelitian. Dalam konteks penelitian ini yang mengkaji beban kerja di Divisi *Project Officer* PT Drupadi Artha Mulia Nusantara, penulis menerapkan triangulasi sumber dan teknik secara bersamaan.

Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini bukan hanya sekadar strategi teknis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa interpretasi penulis terhadap data yang diperoleh benar-benar dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, kejujuran data, dan kedalaman makna yang tinggi sesuai dengan prinsip dasar pendekatan kualitatif.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 1
JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan TOR & Pencarian Lokus							
2	Pengajuan TOR & Pembimbing							
3	Pengumuman Dosen Pembimbing Yang Ditetapkan							
4	Penyusunan Proposal Penelitian							
5	Seminar Proposal Penelitian							
6	Revisi Proposal Penelitian							
7	Survey & Pengumpulan Data							
8	Olah Data & Analisis Data							
9	Hasil Penelitian							
10	Sidang Hasil Penelitian							

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025